



**PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI DIGITALISASI MEDIA PROMOSI DI
DESA NONGKOSAWIT, KEC. GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG**

Oleh

Sri Wahyuni¹, Setyoningsih Wibowo², Fitri Yulianti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

E-mail: ¹sriwahyuni@upgris.ac.id, ²setyoningsihwibowo@upgris.ac.id,

³fitriyulianti@upgris.ac.id

Article History:

Received: 15-03-2023

Revised: 17-04-2023

Accepted: 22-04-2023

Keywords:

tourism village,

Nongkosawit, social media,

hashtag

Abstract: Promotion is one of successful keys on business; and so on business of tourism village. Nongkosawit tourism village which is located on sub-district Gunungpati, Semarang city Central Java is one of local tourism village that has several tourism destination to be developed. It has big problem on promoting its beautiful part of tourism destination. Besides, it has these following problems to be solved: 1). Nongkosawit tourism village is not promoting abroad yet, so it is just visited by local and domestic tourists; 2). The villagers do not use social media yet to promote it creatively; and 3). The villagers do not well-know information technology yet to make promotion media through social media world-wide. On conducting this service, the team made 2 sessions: workshop and guidance by the workshop to the audiens from tourism management department (Pokdarwis) and youth department (karang taruna) Nongkosawit village. They got workshop about how to make a video Canva-based and using an or some appropriate hashtag as its caption of the video. Hashtag is something important to be written because it is the "keywords" and also "address" of viewers when they want to look for a specific information, such as tourism village on semarang, etc. trending topic can also be found by clicking the correct hashtag, so hashtag is something that must be mastered by they who are on tourism village business. The aims of this public service are: 1) training the audiens to produce something related to technology-based media that can invite abroad visitors; 2) training the audiens to create a video to be uploaded on their social media; and 3) getting the audiens and information technology closer to promote Nongkosawit tourism village abroad. From this public service activity, the



team can also publish its activity on seminar namely SNHP 2023 and 3 electronic news papers.

PENDAHULUAN

Desa Nongkosawit merupakan salah satu dari tiga desa wisata yang ditetapkan Pemkot Semarang melalui Surat Keputusan (SK) Wali Kota pada 2012 lalu. Desa Wisata Nongkosawit ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Surat Keputusan Walikota Semarang No.556/407 Tentang Penetapan Kelurahan Kandri dan Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Sebagai Desa Wisata Kota Semarang. Surat Keputusan Walikota No. 556/407 tersebut ditetapkan pada 21 Desember 2012.

Desa Nongkosawit memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan. Keistimewaan desa wisata Nongkosawit yaitu desa wisata berbasis kearifan lokal, wisata edukasi, dan wisata budaya. Desa wisata Nongkosawit menyediakan berbagai macam konsep wisata yang menarik diantaranya yaitu *Omah Pang*, Curug Mahtukung, permainan *Nubruk Iwak* (Tubruk Ikan), *River Tubing* Kali Jedung, Kampung Osin (Kampung Olahan Singkong), *Tarian Kuntulan*, *Wayang Ringut*, belajar gamelan, sawah terasering, pemerah susu sapi, dan budaya Kirab Kyai Bende. Kesenian Kirab Pusaka Kyai Bende dilakukan jika ada tamu atau wisatawan rombongan yang datang. Terdapat juga pasar kaget yang mengangkat potensi kuliner lokal desa wisata Nongkosawit seperti *Nasi Tedun* dan *Wedang Rojo* serta cenderamata berupa kerajinan tangan seperti kerajinan Jenitri.

Akses menuju desa Nongkosawit juga mudah. Kondisi jalan cukup baik dimana jalannya sudah beraspal. Untuk menuju Desa Wisata Nongkosawit jika dari ibukota Kecamatan Gunungpati jaraknya $\pm 6,3$ km dengan waktu tempuh + 11 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Untuk jarak dari kota Semarang sekitar 20 km dan waktu tempuh ± 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Terdapat papan penunjuk jalan untuk menuju ke Desa Wisata Nongkosawit. Akses menuju Desa Wisata Nongkosawit ini tidak hanya dapat ditempuh dari pusat Kota Semarang, tetapi jika ada wisatawan dari luar Kota Semarang yang ingin berkunjung dapat menempuh akses terdekat dari keberangkatan mereka.

Menilik dari potensi dan fasilitas akses menuju desa yang sangat baik, Desa Nongkosawit dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang menjadi destinasi wisata alam dan edukasi di kota Semarang. Namun sangat sayangnya, perkembangan desa wisata ini masih jauh dari yang diharapkan. Tidak banyak wisatawan yang datang dan pada akhirnya potensi yang ada tidak bisa dikembangkan sebagaimana seharusnya. Penyebab dari masalah tersebut adalah tidak adanya kegiatan promosi secara gencar yang dilakukan oleh pihak pengelola desa wisata Nongkosawit, meskipun di desa Nongkosawit memiliki sebuah organisasi yang bergerak pada bidang kesenian dan pariwisata. Organisasi ini bernama Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung. Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung merupakan aktor yang menginisiasi terbentuknya Desa Wisata Nongkosawit. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola Desa Wisata Nongkosawit, Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung belum mampu menciptakan kondisi yang dapat menarik wisatawan secara berkesinambungan dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit. Kelompok ini belum menggunakan promosi wisata yang menggunakan teknologi dan media sosial terkini yang



banyak digunakan oleh masyarakat.

Kondisi minimnya promosi yang dilakukan diulas di Semarang Daily (22 Juni 2019). Hal ini disampaikan oleh Edelweis dan Sugiri yang telah melakukan penelitian di desa tersebut menemukan bahwa ada beberapa aspek yang perlu dibenahi, yakni melakukan promosi yang lebih giat agar masyarakat luas lebih mengetahui keberadaan desa wisata tersebut. Selain itu, sebagian besar responden wisatawan juga merasa bahwa akomodasi wisata di Desa Wisata Nongkosawit masih kurang memuaskan. Wisatawan merasa perlu adanya pembenahan untuk akomodasi wisata agar lebih menarik minat mereka untuk menginap di wilayah tersebut.

Menurut pendapat pengawat pariwisata Universitas Jenderal Soedirman Chusmeru, promosi pariwisata pada saat ini memerlukan terobosan. Misalnya dengan melakukan pembaruan promosi wisata lewat internet atau media sosial, yang dikenal sebagai promosi digital. Menurutnya, pada era digital saat ini tidak cukup melakukan promosi pariwisata hanya melalui media konvensional, misalnya seperti baliho, billboard, brosur, leaflet, iklan di media cetak, radio, juga televisi. *"Perlu ada promosi yang tepat sasaran, promosi yang kekinian, promosi yang efektif menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung,"* imbuhnya.

Berdasarkan kondisi diatas maka perlu ada terobosan untuk promosi potensi pariwisata dengan memanfaatkan berbagai aplikasi media sosial yang ada. Pada saat ini, ada beragam aplikasi media sosial yang bisa dimanfaatkan untuk memperkuat promosi pariwisata. Misalnya *website, twitter, instagram, facebook, youtube, line, path*, dan berbagai aplikasi media sosial lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah hingga pengelola objek wisata.

Berdasarkan hasil observasi di desa wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat diidentifikasi masalah mitra sebagai berikut:

- 1) Belum mempunyai pengetahuan tentang manfaat penggunaan hashtag dalam promosi desa wisata sehingga belum dikenal secara luas di masyarakat terutama masyarakat baik nasional maupun internasional.
- 2) Belum mempunyai pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, terutama dalam membuat konten di media sosial untuk keperluan promosi.
- 3) Belum mempunyai pengetahuan tentang desain grafis, skill penunjang dalam pembuatan konten di sosial media.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi; 1) Sosialisasi program; 2) Pelatihan pembuatan video berbasis Canva; 3) pelatihan penulisan hashtag yang menarik; dan 4) Pendampingan dan tindak lanjut program.

Pada permasalahan dimana kurangnya pengetahuan tentang manfaat penggunaan hashtag dalam promosi desa wisata sehingga wisata desa Nongkosawit belum dikenal secara luas di masyarakat terutama masyarakat baik nasional maupun internasional. Dalam hal ini perlu adanya literasi tentang penggunaan *hashtag* berbahasa Inggris karena *hashtag* adalah senjata sangat ampuh bagi pengguna sosial media untuk menambah jumlah followers. Dengan menggunakan bahasa Inggris maka pencarian di mesin pencari google bisa ditemukan oleh wisata mancanegara. Materi yang diajarkan adalah perbedaan dari tagar, hashtag dan



mention, manfaat penggunaan hashtag, berapa maksimal hashtag, dimana kita bisa melihat hashtag yang sedang populer, bagaimana agar tik tok promosi kita fyp atau viral dan contoh-contoh hashtag Instagram dan tik tok.

Pada permasalahan dimana masih kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, terutama dalam membuat konten di media sosial untuk keperluan promosi, maka pada kegiatan ini tim pengabdian UPGRIS memberikan pelatihan dengan mengenalkan kepada peserta akan pentingnya promosi melalui sosial media dalam hal ini membuat konten desa wisata. Materi yang disampaikan adalah arti sebuah konten, yang dimaksud dengan konten beserta contohnya, kategori konten, cara membuat konten dan konten di media apa saja.

Untuk menambah pengetahuan tentang desain grafis, skill penunjang dalam pembuatan konten di sosial media dimana desain grafis sangat diperlukan dalam pembuatan konten. Tim memberikan pelatihan penggunaan CANVA. Desain grafis merupakan proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tipografi, fotografi serta ilustrasi yang dimaksudkan untuk menciptakan persepsi akan suatu pesan yang disampaikan. Alat desain grafis online CANVA, aplikasi desain grafis ini dapat digunakan secara gratis dengan kemudahan-kemudahan yang disajikan tanpa harus memiliki kemampuan khusus. Untuk materi tentang canva adalah pengetahuan tentang apa itu canva, bagaimana canva bisa digunakan, bagaimana cara pakai canva, apakah desain di canva gratis

HASIL

Workshop dilakukan dalam beberapa tahapan dengan materi yang berbeda dan dengan narasumber sesuai dengan kepakaran masing-masing. Pada sesi pelaksanaan pengabdian kelompok berkontribusi dalam penyiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama pelaksanaan. Warga Desa Nongkosawit menyediakan tempat, meja dan kursi ditata rapi sesuai dengan jarak yang ditentukan karena masih masa pandemi. Warga menyediakan ember dan sabun untuk cuci tangan serta menyediakan masker dan hand sanitizer. Selain itu juga menyiapkan segala sesuatunya juga seperti sound system, perkabelan dan beberapa laptop pribadi milik anggota kelompok. Tim pengabdian membantu menyiapkan in fokus karena warga tidak mempunyai fasilitas ini dan paketan data selama kegiatan workshop pemanfaatan teknologi berlangsung.

Tahap Pertama: Sosialisasi Program dan FGD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan dosen-dosen dari program studi Informatika dan program studi Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas PGRI Semarang dibantu oleh 15 mahasiswa dari UPGRIS. Kegiatan pelatihan ini bekerja sama dengan karang taruna "Dharma Putra" dan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Kandang Gunung, keluarahan Nongkosawit Semarang. Tim pengabdian merencanakan semua kebutuhan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdian melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) serta MoU kerjasama dengan Bp. Warsono selaku ketua Pokdarwis Kandang Gunung, Wulan sebagai Ketua Karangtaruna dan beliau bersama segenap warga menyatakan siap membantu dan bersama-sama menyelesaikan permasalahan dalam misi peningkatan ekonomi dan menumbuhkembangkan desa wisata. Bersama tim pengabdian, kelompok menentukan jadwal- jadwal pelaksanaan dan lokasi dilaksanakannya workshop dan pendampingan. Warga berpartisipasi menyediakan tempat pelaksanaan dan peralatan pendukung.



Tahap Kedua: Pembuatan Konten Desa Wisata dan *Hashtag* Berbahasa Inggris

Workshop tentang cara membuat konten di media sosial untuk keperluan promosi menjadi materi pertama yang disampaikan kepada mitra. Di masa sekarang ini masih menjadi tren penggunaan sosial media adalah platform *Instagram* dan *tiktok*, memberikan pelatihan mengenalkan kepada peserta akan pentingnya promosi melalui sosial media dalam hal ini membuat konten desa wisata. Pemateri kegiatan ini dari dosen prodi Informatika dan mahasiswa KKN UPGRIS. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2023 dan 5 Februari 2023. Hadir dalam pelatihan ini 25 orang yang merupakan gabungan dari karang taruna Dharma Putra dan pengurus pokdarwis Kandang Gunung Desa Nongkosawit. Berikut adalah pelaksanaan pelatihan yang diadakan di balai kelurahan Nongkosawit.



Gambar 1.

Peserta pelatihan yang terdiri dari anggota karang taruna Dharma Putra dan anggota Pokdarwis Kandang Gunung

Rangkaian acara pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Melatih membuat konten media sosial dan desain grafis

Pada materi pertama tentang bagaimana membuat konten di media sosial dan membuat desain grafis yang bagus untuk keperluan promosi wisata dengan menggunakan aplikasi CANVA. Peserta diberi materi dan praktek langsung bagaimana cara membuat konten kreatif (foto-video) sebagai media untuk mempromosikan Desa Wisata Nongkosawit, sehingga dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya di daerah saja namun juga seluruh Indonesia atau bahkan sampai ke manca negara. Peserta juga diberikan trik membuat video pendek untuk keperluan promosi wisata.

Sebagian besar peserta anak muda sudah mengenal CANVA, hanya saja mereka masih belum bisa menggunakan secara kreatif dan efektif terutama untuk keperluan promosi. Sehingga dalam pelatihan ini mereka bisa berpraktek dengan menggunakan trik-trik yang diberikan. Sedangkan dari kalangan pengurus pokdarwis yang kebanyakan adalah bapak-ibu yang bukan dari kalangan muda membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menggunakan aplikasi CANVA karena mereka sama sekali tidak pernah menggunakannya dalam keseharian. Dengan dibantu mahasiswa maka peserta yang belum bisa ini didampingi saat pelatihan untuk menginstal sampai mencoba aplikasinya.



Gambar 2. Pelatihan menggunakan CANVA



Gambar 3. Peserta berpraktek membuat konten dengan CANVA

2. Melatih membuat hashtag berbahasa Inggris

Materi pelatihan kedua adalah pelatihan untuk menggunakan hastag untuk keperluan promosi dengan menggunakan media sosial dan hastag yang digunakan adalah hastag dalam Bahasa Inggris. Hastag berbahasa Inggris memiliki peran besar dalam promosi brand apapun dan dalam hal ini sangat penting dalam promosi wisata. Dengan menggunakan hastag berbahasa Inggris maka orang-orang dari luar Indonesia juga dapat menelusuri dan menemukan promosi yang dibuat dengan menggunakan kata kunci promosi wisata yang sedang populer.

Peserta pelatihan dilatih untuk membuat hastag berbahasa Inggris dengan menggunakan konten desa wisata Nongkosawit. Para peserta mencoba untuk membuat konten sesuai dengan materi pertama dan dilanjut dengan menyiapkan hastag dalam Bahasa Inggris.

Pada materi terakhir para peserta diberikan pelatihan bagaimana penulisan hastag yang benar, baik dan efektif untuk keperluan promosi. Peserta diberikan tips bagaimana untuk membuat hastag dalam Bahasa Inggris baik yang secara umum maupun yang secara khusus untuk keperluan wisata. Peserta berlatih untuk menulis hastag dengan kreasi



mereka sendiri tapi dengan menggunakan panduan dari pemateri tentang tips dan trik cara membuat hastag berbahasa Inggris.



Gambar 4. Pelatihan tips dan trik membuat *hashtag* berbahasa Inggris

Tahap Ketiga: Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ditemukan selama pengabdian dilaksanakan. Setiap kegiatan dievaluasi dan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Setelah kegiatan selesai, kemudian diadakan evaluasi dan refleksi hasil kerja penyuluhan. Seberapa besar penguasaan peserta terhadap materi dapat dilihat dari hasil pengetahuan. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang penggunaan hashtag berbahasa Inggris
- 2) Mempunyai pengetahuan tentang membuat konten desa wisata yang menarik
- 3) Mempunyai pengetahuan tentang desain grafis

Dalam pelaksanaan ceramah/penyuluhan ini ada beberapa hambatan yang kami alami diantaranya adalah:

- 1) Daya tangkap para peserta yang berbeda-beda sehingga ada materi yang tidak dapat dicerna dengan baik oleh sebagian peserta.
- 2) Adanya keterbatasan waktu kegiatan karena warga bekerja full time jadi hanya bisa dilakukan di hari libur.
- 3) Memberikan pengetahuan tentang tips dan trik membuat hashtag berbahasa Inggris

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diberikan oleh Tim PKM UPGRIS ini bertujuan untuk membantu tersebar luasnya potensi wisata yang dimiliki oleh desa Nongkosawit. Tim memberikan pelatihan kepada pemuda pemudi Karang Taruna "Dharma Putra" Desa Nongkosawit dan juga kepada para pengurus pokdarwis Kandang Gunung. Materi pelatihan adalah bagaimana para peserta mampu membuat konten di media sosial dengan menggunakan aplikasi desain grafis CANVA. Dan peserta juga dilatih untuk membuat hastag dalam bahasa Inggris di konten yang mereka buat, khususnya konten berupa promosi wisata di Desa Nongkosawit. Hastag berbahasa Inggris ini diharapkan dapat membantu



mengenalkan atau mempromosikan potensi wisata di desa ini secara luas terutama ke manca negara. Dengan menggunakan hastag berbahasa Inggris maka promosi akan mudah diterlulusi secara internasional.

Kegiatan ini telah telaksana dengan lancar dengan dibantu oleh para mahasiswa yang siap mendampingi para peserta pada saat menginstal, membuat konten dan membuat hastag berbahasa Inggris. Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah disepakati dengan mitra. Secara keseluruhan, tahapan kegiatan ini telah berhasil dimana ada hasil kegiatan yang bisa diunggah di media sosial pada pengurus pokdarwis Kandang Gunung. Untuk ketrampilan dalam membuat konten, terutama untuk kelompok karang taruna, mereka tidak mengalami kendala yang berarti karena mereka sudah terbiasa membuat konten di media sosial. Mereka hanya menyesuaikan untuk menggunakan hastag berbahasa Inggris. Sedangkan di kelompok pokdarwis Kandang Gunung yang lebih didominasi oleh usia paruh baya, mereka membutuhkan bantuan mahasiswa untuk membuat konten dengan aplikasi CANVA dan juga penggunaan hastag Bahasa Inggris. Walau sedikit tersendat, mereka tetap berusaha untuk membuatnya.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan sebenarnya pelaku wisata di desa Nongkosawit perlu lebih sering didampingi dalam upaya untuk meningkatkan promosi yang lebih luas dan peningkatan sarana dan layanan wisata di desa mereka.

Saran

Dari hasil pelatihan dan pendampingan diperoleh data bahwa keberadaan media sosial dan unggahan video promosi yang tepat akan mendorong kunjungan wisatawan dan otomatis dapat menambah pendapatan warga Desa Nongkosawit. Oleh karena itu warga Nongkosawit diharapkan semakin rajin membuat video promosi yang berkualitas, jujur, kreatif, dan atraktif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Digitalisasi Media Promosi Desa Wisata Penglipuran Bali Melalui Program Magang Bersertifikat (Studi Kasus Pada Program Magang Bersertifikat Vanguard Desa Wisata PT. Tourindo Guide Indonesia di Desa Wisata Penglipuran-Bali)
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/31456>
- [2] Pendampingan bagi Kelompok Sadar Wisata NUSA IMPIAN Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung melalui Digital Marketing di Desa Wisata Pulau Lemukutan
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/download/22957/10695>
- [3] Pendampingan digital marketing untuk pengembangan desa wisata menggunakan media sosial
<https://scholar.archive.org/work/r5mgojjku5hkpcqzkdj5f27i4u/access/wayback/https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/download/1041/pdf>
- [4] Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/negara/article/view/4551>
- [5] Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya,
https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2841
- [6] Transformasi Desa Wisata
<http://repository.stipram.ac.id/937/1/Transformasi%20De%20Wisata%20-%20Aditha%20Agung%20Prakoso.pdf>